

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh MGMP Sekolah terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMA Islam Irtiqooyah Sentong Krejengan Probolinggo, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel MGMP Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik Guru . Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,181 dengan signifikansi t sebesar 0,030. Dengan menggunakan signifikansi 0,05, nilai t_{tabel} dengan $df = n-k = 107-2 = 105$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,659. Maka diperoleh $t_{hitung} (7,181) > t_{tabel} (1,659)$. Oleh karena itu, hipotesis nihil yang berbunyi H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara MGMP Sekolah (X) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y1), ditolak. Dan hipotesis yang berbunyi H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara MGMP sekolah (X1) terhadap kompetensi pedagogik (Y1), diterima. Dari hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor R square sebesar 0,389, yang berarti bahwa 38,9% variabel kompetensi pedagogik dipengaruhi variabel MGMP sekolah, sedangkan selebihnya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel MGMP Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,243 dengan signifikan t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikan 0,05, nilai t_{tabel} dengan $df = n - k = 107 - 2 = 105$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,659. Maka diperoleh $t_{hitung} (6,243) > t_{tabel} (1,659)$. Oleh karena itu, hipotesis nihil yang berbunyi H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara MGMP Sekolah (X) terhadap Kompetensi Kepribadian (Y2), ditolak. Dan hipotesis yang berbunyi H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara MGMP sekolah (X) terhadap kompetensi kepribadian (Y2), diterima. Dari hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor r^2 square sebesar 0,247, yang berarti bahwa 24,7% variabel kompetensi kepribadian dipengaruhi variabel MGMP sekolah, sedangkan selebihnya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Kegiatan MGMP sekolah merupakan salah satu tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, memiliki hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan.

- b. Kegiatan MGMP sekolah menjadi program sekolah yang penting dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Islam Irtiqoiyah, terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, dimana guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran saja, tapi guru juga berkewajiban mengembangkan kompetensinya.

2. Praktis

MGMP sekolah merupakan sarana musyawarah bagi guru lintas mata pelajaran di tingkat sekolah, dimana guru dapat bertukar pengalaman yang di dapat dari kegiatan MGMP masing-masing mata pelajaran pada tingkat kabupaten. Sesuai dengan arahan dari Pengawas sekolah SMA Islam Irtiqoiyah Ibu Anik Suraini, M.Pd, bahwa saat ini pembelajaran di sekolah diajarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif, artinya semua mata pelajaran berintegrasi. Kegiatan MGMP sekolah selain berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi guru, kegiatan ini juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan KD pada setiap mata pelajaran sebagaimana arahan dari Ibu pengawas..



C. Saran

1. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini hendaknya sekolah dalam hal ini pemangku kebijakan meningkatkan intensifitas kegiatan MGMP sekolah, dengan memberikan porsi prioritas terhadap program MGMP sekolah. Sehingga sekolah mampu memberikan pelayanan pembelajaran dengan

kompetensi guru yang sesuai. Selain itu, sekolah juga mampu melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Bagi guru, Guru hendaknya mampu meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dalam proses pembelajaran yang melalui kegiatan MGMP sekolah. Selain itu, melalui kegiatan MGMP sekolah, dewan guru hendaknya juga meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi pustaka untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus penelitian yang mungkin berbeda.

